

## **Pemanfaatan Media *Google Site* dalam Kegiatan Administrasi BK Di SMAN 1 Sumberjaya**

**Muhibbu Abivian**

SMA Negeri 1 Sumberjaya, Kabupaten Majalengka  
[abivian@gmail.com](mailto:abivian@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Salah satu hal yang sering terlupakan dari pelaksanaan layanan BK di sekolah adalah dalam hal pengadiministrasian layanan sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan layanan BK yang bermutu di sekolah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menemukan proses kegiatan administrasi BK di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka belum berjalan optimal sehingga dibuat sebuah terobosan dengan memanfaatkan media *google site* dalam prosesnya. Pemanfaatan media *google site* dalam kegiatan administrasi dan manajemen BK di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka dapat digunakan sebagai *data base* seluruh kegiatan pelaksanaan layanan BK. Pemanfaatan media *google site* ini terbukti mampu membantu guru bk dalam mengarsipkan seluruh dokumen administrasi BK yang telah dilaksanakan sehingga resiko hilangnya dokumen karena tercecer dapat dihindari.

**Kata Kunci:** Administrasi BK; Pemanfaatan Media dalam BK; *Google Site*.

---

### **PENDAHULUAN**

Pandemi *Covid-19* yang melanda berbagai negara di seluruh dunia telah membawa dampak yang sangat besar, begitu pun dengan Indonesia. Kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PPKM darurat pada beberapa daerah. Sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal karena harus tetap di rumah dan menerapkan *physical distancing*. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran *COVID-19* berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Wabah *COVID-19* mempengaruhi perkembangan dan mendesak pendidik, peserta didik, dan orangtua siap menghadapi keadaan seperti ini. Mengingat pada masa pandemik, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020). Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran langsung secara tatap muka. Ini memberikan tantangan kepada

semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah di tutup.

Guru Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral pendidikan, diharuskan mampu menyesuaikan dengan situasi pandemi *Covid-19* yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka (*face to face*) ke pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas. Hal ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan yaitu dengan pembelajaran *online*.

Melihat adanya hal tersebut, tentunya seorang guru BK tidak hanya tinggal diam. (Murphy et al., 2020) menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling menjadi salah satu garda terdepan dalam menjaga kesehatan mental peserta didik di sekolah di tengah mewabahnya pandemi virus korona (*Covid-19*) yang semakin berkembang secara dramatis. Dalam rangka mewujudkan tujuan mulia tersebut maka profesionalitas guru bimbingan dan konseling penting menjadi modal pokok untuk senantiasa dimiliki, terlebih di masa pandemi wabah penyakit *Covid-19* yang sedang melanda saat ini. Guru bimbingan dan konseling dituntut mampu memainkan berbagai peran dalam menjaga kesehatan mental peserta didik (Sholihah et al., 2018).

Melihat peran guru BK yang begitu sentral dalam menjaga kesehatan mental peserta didik di sekolah selama masa pandemi, tentu guru BK akan memiliki segudang aktifitas layanan bimbingan yang dilakukan. Sebagai salah satu indikator layanan Bk berjalan secara efektif adalah adanya kegiatan administrasi Bk yang tersistem dengan baik (Kemendikbud, 2016). Salah satu upaya dalam menjawab tantangan tersebut adalah mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses kegiatan administrasi dalam BK. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi menjadi poin penting dalam mewujudkan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling bermutu di sekolah, terlebih hamper dua tahun saat pandemi *Covid 19* melanda (terhitung pada bulan Maret 2020) telah memberikan pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan layanan pendidikan bagi peserta didik.

Menurut Gunawan et al., (2020) meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi baik oleh guru mata pelajaran maupun guru bimbingan dan konseling melalui perangkat teknologi informasi yang canggih menjadi bukti empiris salah satu akibat dampak penyebaran wabah penyakit *Covid-19* bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Berbagai contoh kombinasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan teknologi informasi telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah telah banyak dilakukan seperti melalui pemanfaatan aplikasi *google meet*, *video call*, *live chatting* dan bentuk aplikasi canggih berbasis *online* lainnya (Alfan, 2020; Ifdil et al., (2017). Upaya pemanfaatan media teknologi informasi berbasis *online* tersebut juga menjadi strategi persiapan guru bk dalam menghadapi kebutuhan peserta didik di era revolusi industri 4.0 baik aspek pribadi, sosial, belajar dan karir (Pambudi et al., 2019).

Dinamika pemberian layanan bimbingan dan konseling yang terjadi di masa pandemi *Covid-19* cukup bervariasi. Salah satunya adalah melalui pengembangan media berbasis *online* yang dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan

konseling di tengah pandemi wabah penyakit *Covid-19*. Guru bimbingan dan konseling dapat tetap memberikan layanan bk baik kepada peserta didik maupun kepada guru rekan sejawat sebagai upaya dukungan sistem pelaksanaan layanan bk di sekolah. Melalui media berbasis *online*, peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk berkonsultasi dan memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling secara *online*. Dalam praktek dilapangan, pelayanan bimbingan dan konseling berbasis *online* menuntut penguasaan praktis terhadap sistem teknologi informasi dan memberikan tantangan besar bagi konselor untuk berperan dalam menguasai perkembangan teknologi (Hanna, 2010; Safitri, 2017) sekaligus menampilkan profesionalitas dalam kinerja di lapangan. Kondisi ini terjadi karena perkembangan bimbingan dan konseling tidak dapat lepas dari pengaruh perkembangan teknologi informasi, sehingga apabila konselor (guru BK) belum dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi tersebut maka proses pemberian layanan bimbingan dan konseling tentu akan terhambat (Ardi et al., 2013; Triyanto, 2010).

Salah satu hal yang sering terlupakan dari pelaksanaan layanan BK di sekolah adalah dalam hal pengadiministrasian layanan sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan layanan BK yang bermutu di sekolah. Karena layanan bimbingan dan konseling yang bermutu tentu diawali dengan terintegrasinya sistem pengadministrasian dalam bimbingan dan konseling sebagai bentuk tanggung jawab dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal. Melihat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sumberjaya, guru bimbingan dan konseling secara umum sudah mampu menyesuaikan dengan perubahan dan kondisi yang ada secara dinamis. Namun adakalanya terkendala terkait dengan kegiatan administrasi dan kolaborasi dengan rekan sejawat guru. Hal ini dapat menyebabkan unjuk kinerja guru bimbingan dan konseling kurang optimal dan memberikan pengaruh pada profesionalitas layanan bimbingan dan konseling di masyarakat (baik peserta didik maupun tenaga pendidik dan kependidikan).

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu dibuat sebuah terobosan berupa layanan bimbingan dan konseling yang selain dapat diakses tanpa terkendala tempat dan waktu juga mampu mengintegrasikan sistem pengadministrasian dalam bimbingan dan konseling sebagai bentuk tanggung jawab dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal. Optimalisasi kegiatan administrasi bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka dilakukan melalui pemanfaatan media *google site* yang meliputi layanan *online* bagi peserta didik dan upaya kolaborasi dengan rekan sejawat guru di sekolah (dukungan sistem).

Melalui layanan ini peserta didik dapat mengakses layanan bk tanpa terkendala tempat dan waktu. Dalam layanan BK ini peserta didik diberikan akses untuk mendapatkan layanan konsultasi baik *online* maupun *offline* (tatap muka secara langsung) tergantung situasi dan kondisi yang ada dan mendapatkan layanan informasi yang berkaitan dengan pemenuhan tugas perkembangannya. Sementara bagi guru bk layanan bk ini dapat; 1) dijadikan sebagai media menjangring informasi tentang profil dan karakteristik peserta didik yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan program (*need asesment*); 2) upaya kolaboratif dengan guru rekan sejawat di sekolah untuk membantu kelancaran pembuatan administrasi kegiatan BK

sehingga dapat mewujudkan layanan BK yang professional; dan 3) memperoleh umpan balik sebagai bentuk evaluasi layanan dalam satu tahun pelajaran. Keseluruhan layanan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan media *google site* yang tersedia *platform online* dari *google*. Pemilihan media *google site* ini memiliki pertimbangan karena dapat diakses oleh mayoritas pengguna *smarthphone* berbasis android.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pemanfaatan media *google site* dalam kegiatan administrasi bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Bogdan & Taylor (1995) sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suwendra, 2018, hal. 4). Pendekatan ini akan mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana suatu kejadian terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya dan dimana tempat kejadiannya. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata tentang manfaat penggunaan media *google site* dalam kegiatan administrasi bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan guru BK untuk mengetahui bagaimana kegiatan administrasi bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka. Lebih lanjut, dalam rangka mengumpulkan kelengkapan data yang berhubungan dengan kegiatan administrasi BK di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka proses wawancara juga melakukan dengan guru walikelas dan guru mata pelajaran sebagai mitra guru BK dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah. Observasi dilakukan terhadap kegiatan administrasi BK di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimanana permasalahan nyata yang terjadi dalam proses kegiatan administrasi BK di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka. Sementara studi dokumentasi dilakukan dengan mengkroscek arsip-arsip serta laporan-laporan kegiatan administrasi BK di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka.

## **PEMBAHASAN**

Salah satu indikator profesionalitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah adanya kegiatan administrasi yang tertata dengan baik, karena tanpa adanya kegiatan administrasi yang tertata akan berpengaruh terhadap unjuk kinerja guru bimbingan dan konseling kurang optimal. Berdasarkan temuan amatan di lapangan, kegiatan administrasi bimbingan dan konseling yang dilaskanakan di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka belum terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan. Temuan tersebut didapat berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada empat orang responden yakni guru BK, perwakilan walikelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berikut adalah hasil rangkuman dari kegiatan wawancara tersebut.

**Tabel 1.** Rekap Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Responden	Respon
1.	Bagaimana layanan BK selama masa pandemi atau belajar dari rumah?	Guru BK	<i>“Layanan bk diibaratkan hanya menunggu laporan baik dari guru matapelajaran atau walikelas akan perkembangan peserta didik. Selama kondisi belajar dari rumah dan masa pandemi seperti saat ini, bimbingan dan konseling tidak diberikan jam layanan khusus seperti situasi belajar normal.”</i>
		Walikelas	<i>“Kegiatan BK selama masa pandemi atau belajar dari rumah hanya sesekali saja karena belum adanya media untuk melakukan proses layanan BK bagi para siswa.”</i>
		Wakasek Kurikulum	<i>“Selama masa pandemi target pembelajaran peserta didik difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan situasi yang ada dalam kurikulum darurat yang waktu pembelajaran sendiri dibatasi hanya 3-4 jam dalam sehari. Sehingga untuk sementara layanan bk secara khusus akan dilaksanakan di luar pembelajaran online yang sudah terjadwal.”</i>
		Wakasek Kesiswaan	<i>“Selama masa pandemic atau belajar dari rumah, kesiswaan dan BK selalu berkolaborasi dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh para siswa, yakni beberapa kali kita melakukan kegiatan home visit bagi siswa dengan tingkat kehadiran yang rendah maupun bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas.”</i>
2.	Seperti apa bentuk pelaporan dan kegiatan administrasi layanan BK selama masa pandemi dan belajar dari rumah?	Guru BK	<i>“Proses kegiatan pelaporan dan administrasi masih dilakukan secara manual (tertulis) dan masih berjalan masing-masing, karena belum adanya system atau data base yang terintegrasi sehingga proses administrasi dan pelaporan dilakukan seadanya dan belum berjalan optimal.”</i>
		Walikelas	<i>“Kegiatan administrasi yang berhubungan dengan ke-BK-an selama ini lebih banyak dilakukan dan disimpan di bagian TU (tata usaha) yang terkadang kalua kita memerlukan sering sekali tercecer dan hilang.”</i>
		Wakasek Kurikulum	<i>“Bentuk kegiatan administrasi BK selama ini hanta dilakukan oleh guru BK, kami pihak sekolah hanya menerima laporan saja apabila ada hal-hal yang genting menyangkut proses pembelajaran di kelas.”</i>
		Wakasek Kesiswaan	<i>“kegiatan administrasi BK yang dilakukan selama ini masih berbentuk manual (tertulis) dan lebih banyak disimpan di bagian TU sehingga ketika kami membutuhkan untuk keperluan</i>

			<i>kesiswaan seringkali harus mencari atau bahkan tidak ada karena tercecer atau hilang.”</i>
--	--	--	---

Melihat Tabel 1 di atas, terlihat bahwa kegiatan administrasi bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka selama ini belum berjalan optimal. Hal ini dikuatkan dengan temuan hasil observasi yang dilakukan kurang lebih satu semester (6 bulan) terhitung mulai Januari-Juni 2021. Berikut adalah hasilnya.

**Tabel 2.** Lembar Observasi Pelaksanaan Kegiatan Administrasi BK  
Di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Adanya dokumen kegiatan administrasi BK.	X	
2.	Tertatanya dokumen administrasi BK.		X
3.	Adanya media yang digunakan dalam kegiatan administrasi BK.		X
4.	Terintegrasinya kegiatan layanan BK.		X

Sementara berdasarkan hasil dokumentasi kearsipan, temuan hasilnya juga tidak jauh berbeda, karena berbagai dokumen kegiatan administrasi BK di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka belum tertata dengan baik, sehingga rawan tercecer dan hilang. Untuk mempertegas, penulis melampirkan penampakan visual kearsipan dokumen BK di SMAN 1 Sumberjaya saat ini dengan kondisi yang diharapkan. Berikut adalah visualisasinya.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Administrasi BK di SMAN 1 Sumberjaya

Dari temuan di atas, dapat dikelompokkan secara umum faktor penyebab belum optimalnya kegiatan administrasi dan manajemen BK di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka dapat dilihat dari empat aspek. Keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Aspek sistem. Dari aspek sistem ditemukan dua faktor penyebab yakni belum terintegrasinya sistem administrasi & manajemen BK berbasis IT, dan belum adanya sistem database kegiatan administrasi & manajemen BK di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka.
- b. Aspek alat. Dari aspek alat ditemukan dua faktor penyebab yakni belum digunakannya media BK dalam kegiatan administrasi & manajemen BK, dan belum tersedianya *form* laporan dan inventori berbasis *online* di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka.
- c. Aspek manusia. Dari aspek manusia ditemukan dua faktor penyebab yakni koordinasi antar komponen penyelenggara layanan BK yang belum berjalan, dan layanan BK di masa pandemi yang menjadi tantangan baru bagi guru BK di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka.
- d. Aspek lingkungan. Dari aspek lingkungan ditemukan dua faktor penyebab yakni tata kelola administrasi & manajemen BK yang belum berjalan efektif, dan kurangnya kesadaran guru di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka dalam membuat laporan administrasi secara tertulis.

Tabel 3 berikut mendeskripsikan kondisi nyata saat ini dengan kondisi yang diharapkan terkait kegiatan administrasi bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka.

**Tabel 3.** Kondisi Saat ini dan Kondisi yang Diharapkan

No	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
1.	Belum terintegrasinya kegiatan BK satu sama lain karena selama ini berjalan secara parsial (masing-masing) khususnya selama masa BDR pandemi <i>Covid-19</i> .	Terintegrasinya kegiatan BK selama masa BDR pandemi <i>Covid-19</i> melalui satu sistem.
2.	Belum adanya media yang berperan sebagai data base kegiatan administrasi dalam bk.	Tersedianya media yang bisa menyimpan data base kegiatan administrasi bk secara digital.
3.	Belum tertatanya dokumen administrasi BK.	Tertatanya dokumen administrasi bk.

Dari paparan tersebut terlihat, pelaksanaan kegiatan administrasi bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka selama ini belum berjalan optimal sesuai dengan yang diharapkan. Pertama, pelayanan bk di SMAN 1 Sumberjaya selama ini belum menunjukkan sisi akuntabilitas sebagai bentuk unjuk kinerja guru BK terhadap pimpinan. Apabila terus belajalan tanpa ada upaya perbaikan, pelayanan bk akan sulit memberikan

pertanggungjawaban kepada pimpinan atau instansi sebagai bentuk nilai akuntabilitas. Salah satu upaya dalam menjawab tantangan tersebut adalah membuat system layanan bk yang terintegrasi, agar semua kegiatan ke-bk-an dapat terdokumentasikan dengan baik. Kedua, selama ini khususnya pada saat belajar dari rumah, belum optimalnya layanan bk tidak menunjukkan prinsip efektif dan efisien. Karena selama ini layanan bk berjalan parsial dilakukan sendiri-sendiri oleh guru bk dan tidak memiliki format pelaporan yang baku. Oleh sebab itu, melalui layanan bk yang terintegrasi diharapkan layanan bk dapat terwujud secara efektif dan efisien.

Berdasar temuan tersebut, maka perlu dibuat sebuah terobosan berupa layanan bimbingan dan konseling yang selain dapat diakses tanpa terkendala tempat dan waktu juga mampu mengintegrasikan sistem pengadministrasian dalam bimbingan dan konseling sebagai bentuk tanggung jawab dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal. Optimalisasi kegiatan administrasi bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka dilakukan melalui pemanfaatan media *google site* yang meliputi layanan *online* bagi peserta didik dan upaya kolaborasi dengan rekan sejawat guru di sekolah (dukungan sistem).

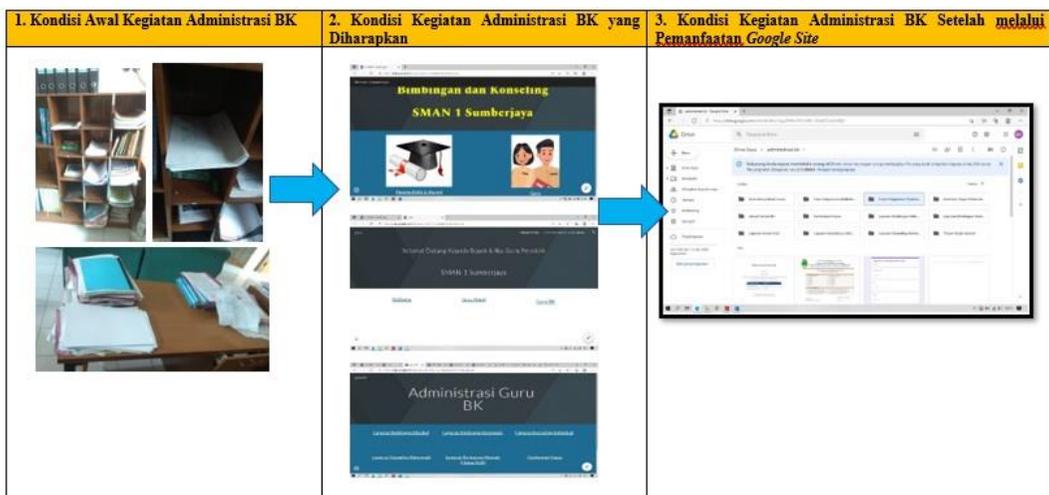
Merujuk pada POP BK tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal dapat dilakukan melalui media, baik media informasi, media cetak, maupun media digital. Media membantu guru bimbingan dan konseling atau konselor menyajikan informasi lebih menarik, menerima informasi/ keluhan/ kebutuha bantuan lebih cepat serta menjangkau peserta didik/ konseli lebih banyak. Guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan berbagai media layanan bimbingan dan konseling (termasuk di dalamnya adalah kegiatan administrasi bimbingan dan konseling) secara kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi dan informasi.

Pelaksanaan admnistrasi bimbingan dan konseling mencakup penyimpanan, pemberkasan, pengklasifikasian, prosedur akses, penemuan kembali, pembaharuan, dan pemanfaatan data hasil asesmen kebutuhan, program semesteran dan tahunan, pola organisasi dan peran anggota organisasi, sistem sosialisasi program, penyiapan sarana dan prasarana, serta penyediaan anggaran. Pencatatan dan pelaporan layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam cara manual maupun elektronik sesuai sarana yang dimiliki sekolah. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengadministrasikan semua kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan sesuai format laporan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebagai laporan kinerja profesi dan dipergunakan sebagai perhitungan ekuivalensi jam kerja profesional.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui dalam pelaksanaan kegiatan administrasi BK di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka dilakukan melalui pemanfaatan media *google site*. Pemanfaatan media *google site* dalam kegiatan administrasi bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sumberjaya merupakan bagian dari solusi dan pengembangan inovasi. Jenis inovasi dari solusi yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. Inovasi dalam produk. Mengubah inventori tugas perkembangan peserta didik (ITP) dalam bentuk *online* dengan *google form*, sehingga proses *need assessment* sebagai dasar dari perumusan program BK dapat dilakukan tanpa terkendala ruang dan waktu.
2. Inovasi dalam produk. Laporan kegiatan bimbingan dan konseling yang meliputi laporan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, formulir konsultasi *online* peserta didik, laporan kolaborasi dengan walikelas dan guru mata pelajaran, laporan kegiatan kunjungan rumah (*home visit*), laporan alih tangan kasus (*referral*), laporan advokasi, dan laporan konferensi kasus. Laporan tersebut akan diotomasi hasilnya yang formatnya menyesuaikan dengan format baku yang ada dalam pedoman operasional BK (POP BK) SMA yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Sehingga guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas maupun peserta didik dapat dengan cepat mendapatkan hasil terkait dengan laporan yang dibuat. Otomasi ini akan dikirimkan melalui email pribadi guru bk, guru mata pelajaran, walikelas ataupun peserta didik (tergantung siapa yang mengisi).
3. Inovasi proses: Penggunaan media *google site* dalam proses kegiatan administrasi dan manajemen BK, sehingga guru BK, guru mata pelajaran, walikelas, dan peserta didik dapat mengakses kegiatan BK kapan saja, dimana saja melalui penggunaan gawai yang tersambung dengan jaringan internet.

Keseluruhan proses pengembangan media layanan BK tersebut dilakukan dengan memanfaatkan media *google site* yang tersedia dalam bentuk *platform online* dari *google*. Pemilihan media *google site* ini memiliki pertimbangan karena dapat diakses oleh mayoritas pengguna *smarthphone* berbasis android. Berikut adalah alur pemanfaatan tampilan media *google site* yang dikembangkan.



**Gambar 2.** Alur Pemanfaatan Media *Google Site* untuk Kegiatan Administrasi BK

Pada Gambar 2 terlihat bagaimana alur pengembangan media *google site* untuk kepentingan kegiatan administrasi BK. Dari sebelah kiri secara berurutan adalah kondisi awal kegiatan administrasi BK yang menunjukkan 1) belum tertatanya kegiatan administrasi BK; 2) belum adanya database digital yang terintegrasi rawan tercecer dan hilang.; dan 3) belum adanya pemanfaatan media bk secara *online* untuk kegiatan administrasi BK baik saat pembelajaran daring maupun tatap muka terbatas. Selanjutnya adalah kondisi kegiatan administrasi BK yang diharapkan yakni tertatanya kegiatan administrasi dan manajemen BK secara digital yang mengacu pada format POP BK yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Terakhir, setelah pemanfaatan media *google site* maka kegiatan kegiatan administrasi BK menjadi lebih tertata karena seluruh data akan tersimpan melalui database digital yang terintegrasi dengan memanfaatkan media *Google Site* melalui tautan <https://sites.google.com/view/bksman1sumberjaya/halaman-muka>.

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan administrasi BK melalui pemanfaatan media *google site* yang dikembangkan di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka dilakukan upaya evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan meminta pendapat dari pengguna (rekan kerja sesama guru bk, guru matapelajaran, dan walikelas) terkait dengan penggunaan media *google site* dalam proses kegiatan administrasi bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka melalui kuesioner yang disebar kepada 12 orang pengguna. Kuesioner dirancang untuk mengetahui beberapa aspek yaitu (1) kesesuaian dengan kebutuhan, (2) kebermanfaatan, (3) efisiensi pelaksanaan inovasi, (4) kelemahan inovasi, (5) hambatan penggunaan, dan (6) saran pengembangan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner evaluasi, didapat hasil yang dapat ditampilkan dalam diagram batang di bawah ini.



**Grafik 1.** Respon Kuesioner Evaluasi

Dari Grafik 1 di atas, terlihat bahwa pemanfaatan media *google site* dalam kegiatan administrasi BK yang telah dilaksanakan mendapat respon yang baik dimana rata-rata respon diatas 90 %, dengan capaian tertinggi terkait aspek keefektifan dan efisiensi. Hal ini bisa diartikan bahwa pemanfaatan media *google site* yang dilaksanakan memberikan efisiensi dan keefektifan daam proses kegiatan administrasi BK, karena proses kegiatan administrasi BK dapat dilakukan kapanpun tanpa terkendala tempat dan waktu. Begitu pula dengan hasilnya akan tersimpan dengan baik karena langsung tersimpan dalam database *google drive* BK.

## **SIMPULAN**

Pemanfaatan media *google site* dalam kegiatan administrasi dan manajemen BK di SMAN 1 Sumberjaya Majalengka dapat digunakan sebagai *data base* seluruh kegiatan pelaksanaan layanan BK. Pemanfaatan media *google site* ini terbukti mampu membantu guru bk dalam mengarsipkan seluruh dokumen administrasi BK yang telah dilaksanakan sehingga resiko hilangnya dokumen karena tercecer dapat dihindari. Namun demikian, dalam proses pemanfaatannya memang masih perlu upaya pembiasaan karena selama ini kegiatan administrasi BK dilakukan secara manual tertulis. Ke depan, pemanfaatan media *google site* ini tidak hanya berfokus pada kegiatan administrasi BK saja namun bisa dikembangkan menjadi sistem layanan bk terpadu dalam bentuk *learning management system (LMS)* yang di dalamnya tersedia berbagai menu pilihan layanan BK mulai dari layanan konseling *online*, konsultasi *online*, akses materi ke-BK-an, layanan peminatan, buku data pribadi peserta didik, dan layanan BK lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfan, K. N. (2020). Profesionalitas Konselor selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan* (Hlm. 87-91).
- Ardi, Z., Yendi, F. M., & Ifdil, I. (2013). Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 1–5.
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Hanna, N. K. (2010). *Transforming government and building the information society: Challenges and opportunities for the developing world*. Springer Science & Business Media.

- Ifdil, I., Ilyas, A., Churnia, E., Erwinda, L., Zola, N., Fadli, R. P., Sari, A., & Refnadi, R. (2017). Pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) dengan Menggunakan Komputer Bagi Konselor. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 17–24.
- Kasih, F. (2017). Profil Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan Kelompok di SMA Sumatra Barat. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 13–26.
- Murphy, R., Calugi, S., Cooper, Z., & Dalle Grave, R. (2020). Challenges and Opportunities for enhanced cognitive behaviour therapy (CBT-E) in light of COVID-19. *The Cognitive Behaviour Therapist*, 1–31.
- Peraturan Pemerintahan Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil.
- Permenpan RB No. 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud No. 15 Tahun 2018 pasal (4) tentang Pemenuhan beban kerja guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.
- Safitri, J. (2017). *Pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran di SMK Yadika 5 Pondok Aren*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Sholihah, I. N., Handayani, T., & Baskoro, B. T. (2018). Profesionalisme Konselor Sekolah Dalam Pelayanan Generasi Milenial. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling*, 2(1), 28–32.
- Undang – Undang No.5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.